

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - AUSTRIA



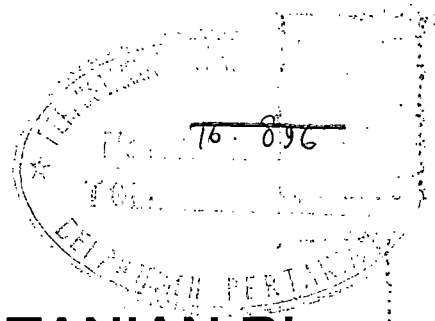
DEPARTEMEN PERTANIAN



3417(910:93)

bid.

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – AUSTRIA



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

~~63.370.14~~ (919.36)

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Austria**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

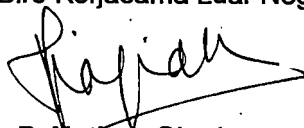
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Austria, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Austria.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	2
1.3. Sosial Ekonomi	6
II. POTENSI NEGARA	9
2.1. Keadaan Geografis	9
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	10
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	13
3.1. Kerjasama Bidang Politik	13
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	14
IV. PELUANG KERJASAMA	20
LAMPIRAN	22



DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Neraca Perdagangan antara Indonesia – Austria (dalam juta US\$)	17
2.	Neraca Perdagangan antara Indonesia – Austria (dalam US\$)	21



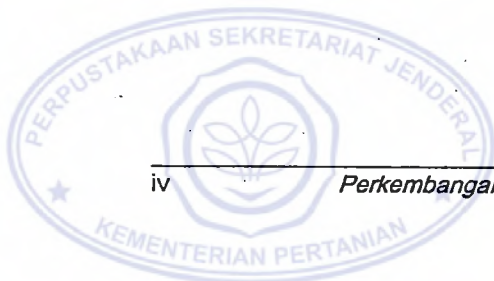
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Austria Tahun 1991-1998	11
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Austria Tahun 1991-1998	12



TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Ernawatingtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Austria adalah negara bekas wilayah kerajaan Habsburg yang pernah menguasai hampir seluruh wilayah Eropa pada abad ke-XVI di bawah kekaisaran the Holy Roman Empire. Kedudukan Austria pada waktu itu dapat disamakan dengan Inggris, Perancis, Rusia dan Jerman yang mempunyai peranan besar dalam menentukan nasib dunia. Pecahnya Perang Dunia I telah mengakibatkan jatuhnya kerajaan Habsburg dan terpecahnya wilayah menjadi beberapa kerajaan yang kemudian sebagian diambil alih oleh Italia, Rumania dan Yugoslavia.

Republik Austria diproklamasikan pada tahun 1916 setelah mundurnya Kaisar Habsburg yang terakhir, sebagai akibat tuntutan golongan buruh dan golongan sosialis yang menghendaki terbentuknya pemerintahan Republik. Pada tahun 1938, angkatan perang Jerman berhasil menduduki wilayah Austria. Austria selanjutnya digabung dengan Jerman dan secara resmi dijadikan sebagai salah satu wilayah-propinsi Jerman dengan nama OSTMARK. Berakhimya Perang Dunia II telah membuka lembaran sejarah baru bagi Austria. Sebagai bekas wilayah propinsi Jerman, Austria dibagi menjadi 4 daerah pendudukan pasukan sekutu, yaitu Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Uni Soviet.

Republik Austria dimulai dengan pembebasan Austria oleh tentara sekutu dan terbentuknya pemerintahan sementara pimpinan Karl Renner pada tanggal 27 April 1945. Pemilu pertama diadakan sesudah Perang Dunia II dan berhasil memilih Leopold Figl sebagai Perdana Menteri (PM). Pada tanggal 15 Mei 1955, para Menlu dari Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Uni Soviet menandatangani Perjanjian Kemerdekaan (Staatsvertrag) dengan Austria yang diwakili oleh Leopold Figl. Berdasarkan State Treaty tersebut, keempat negara mengakui kedaulatan Austria sebagai negara merdeka,

demokratis dan menghormati kemerdekaan dan integritas wilayahnya.

Austria menetapkan hari terakhir penarikan pasukan asing dari wilayahnya pada tanggal 26 Oktober 1955 sebagai Hari Nasional dan pada tanggal itu pula Parlemen Austria menyetujui Undang-undang yang menyatakan *permanent neutrality* bagi Austria. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, Austria tidak akan memasuki suatu Pakta Militer dan tidak mengizinkan wilayahnya dijadikan basis militer negara-negara asing. Pernyataan netralitas itu disampaikan kepada Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Uni Soviet yang kemudian mendapat pengakuan dari empat negara tersebut.

1.2. Politik dan Pemerintahan

1. Sistem Kepartaian

Austria adalah negara demokrasi yang menganut sistem multi partai. Dari 11 partai politik yang ada dan turut serta dalam Pemilu nasional pada tanggal 3 Oktober 1999, hanya 4 partai yang menonjol dan mempunyai wakil di Parlemen, yaitu Partai Sosial Demokrat Austria (SPO) 33.15% (65 kursi), Partai Rakyat Austria (OVP) 26,91% (52 kursi), Partai Liberal Austria (FPÖ) 26.91% (52 kursi) dan Partai Hijau (VGO) 7,4% (14 kursi) yang didirikan pada tahun 1982. Liberal Forum/LIF hanya memperoleh 3,65%, sehingga LIF kehilangan kursi karena tidak mencapai minimum suara 4%. Demikian juga Partai Komunis (KPO) tidak mempunyai pengaruh dalam masyarakat dan senantiasa mengalami kekalahan dalam setiap pemilu. Dari hasil pemilu tersebut selanjutnya OVP dan FPÖ membentuk pemerintah koalisi, dimana masing-masing mendapat jatah 6 jabatan dari 12 anggota kabinet.

Partai-partai politik yang ada di Austria :

- (1) Sozialdemokratische Partei Österreichs (SPO) / Partai Sosial Austria

- (2) Oesterreiche Volkspartei (OVP) / Partai Rakyat Austria
- (3) Freiheitliche Partei Oesterreichs (FPÖ) / Partai Liberal Austria
- (4) Die Grüne Alternative Liste (GAL) dan Vereinigte Grüne Oesterreichs (VGO)/Partai Hijau Austria
- (5) Liberale Forum/Partai Forum Liberal

2. Parlemen

Nationalrat (Dewan Perwakilan Rakyat Pusat)

Austria adalah negara Federasi yang menganut sistem demokrasi parlementer dengan sistem perwakilan dua kamar. Kamar pertama adalah Dewan Perwakilan Rakyat Pusat yang merupakan wakil partai-partai politik yang dipilih oleh rakyat melalui Pemilu Parlemen dengan jumlah 183 orang anggota. Pemilu tersebut diadakan setiap 4 tahun sekali berdasarkan sistem perwakilan berimbang. Dewan Perwakilan Rakyat Pusat bersama-sama dengan DPR Negara-negara Bagian (Bundesrat) yaitu kamar kedua bertugas membuat Undang-Undang tingkat nasional seluruh negara.

Bundesrat (Dewan Perwakilan Negara-negara Bagian)

Beranggotakan 63 orang, dikirim dari negara-negara bagian dan dapat diganti secara terus-menerus sesuai dengan hasil pemilihan DPR negara-negara bagian bersangkutan. Bundesrat bersama Nationalrat bertugas membuat Undang-Undang tingkat nasional untuk seluruh negara dan bertugas sebagai *Majelis Permusyawaratan Rakyat Federal*.

Bundesversammlung (gabungan Bundesrat dan Nationalrat)

Mempunyai kekuasaan tertinggi, bersidang hanya jika diperlukan, terutama untuk peristiwa nasional yang penting di Austria seperti pelantikan Presiden.



Gemeinderat (Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten)

Anggota Gemeinderat dipilih rakyat di daerah kabupaten masing-masing dengan tugas mengadakan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten (Burgermeister). Dalam beberapa hal tertentu daerah Kabupaten mempunyai hak-hak otonomi.

3. Sistem Pemerintahan

Bundespresident (Presidien Federal)

Presiden Federal dipilih langsung oleh rakyat untuk masa jabatan 6 tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan. Presiden dilantik oleh Bundesversammlung, yaitu sidang gabungan antara Nationalrat dan Bundesrat. Dalam melaksanakan tugasnya Presiden-bertanggung jawab kepada Majelis tersebut. Presiden mengangkat PM dan anggota Kabinet lainnya. Presiden adalah Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Austria.

Bundesregierung (Pemerintah Federal)

Pemerintah Federal dipimpin oleh PM (Bunakeskanzler) dengan dibantu oleh Wakil PM (Vizekanzler), Menteri-menteri (IBundesministec) dan beberapa Sekretaris Negara. PM (Bunakeskanzler) diangkat dan ditunjuk oleh Presiden. Menurut kebiasaan, PM yang ditunjuk adalah Ketua partai politik yang terkuat dan mempunyai wakil terbanyak dalam *Parlemen Federal* (Nationalrat). Sedangkan Wakil PM (Vizekanzler), Menteri (Bundesminister) dan Sekretaris Negara diangkat oleh Presiden atas usul PM. PM bertanggung jawab kepada Nationalrat.



Kepala Pemerintahan Negara Bagian adalah seorang Gubernur (Landeshauptmann) yang dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Negara Bagian yang bersangkutan.

4. Sistem Peradilan

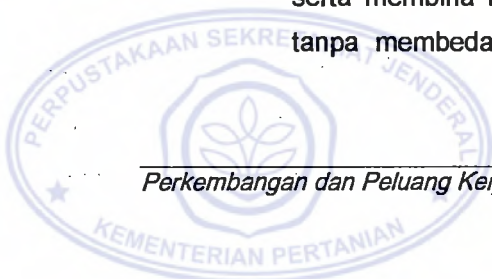
Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Austria, para hakim mempunyai kedudukan yang independen, tidak dapat diberhentikan secara sewenang-wenang atau dipindahkan dan juga tidak terikat pada instruksi-instruksi dari Pejabat-Pejabat Tinggi Pemerintahan Federal di dalam melaksanakan tugas-tugas pengadilan. Mereka hanya tunduk terhadap kekuasaan hukum dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Austria. Lembaga-lembaga Pengadilan Hukum di Austria terdiri dari Pengadilan Militer, Pengadilan Sipil, Pengadilan Administrasi dan Pengadilan Tata Negara. Pengadilan Tinggi Administrasi Negara (Verfassungsgerichtshof) bertugas mengadili sengketa-sengketa hukum Tata Usaha Negara serta menyelesaikan persengketaan antara warga negara dengan alat-alat perlengkapan negara.

5. Konstitusi

Konstitusi dihasilkan tahun 1920 direvisi pada tahun 1929 (berlaku kembali pada tanggal 1 Mei 1945 dengan berakhirnya perang Dunia II).

6. Kebijakan Politik Luar Negeri

Austria menganut kebijakan politik luar negeri yang netral dan aktif ke arah peredaan ketegangan dunia khususnya di Eropa serta membina hubungan persahabatan dengan semua negara tanpa membedakan sistem politiknya dan menghormati HAM,



demokratisasi, lingkungan hidup, serta hak-hak golongan minoritas.

Sejalan dengan terjadinya pergantian pemerintahan dari koalisi SPO-OVP ke pemerintahan OVP-FPO pada Pebruari 2000, politik luar negeri Austria seolah-olah "terbelunggu" dengan urusan di sekitar upaya keluar dari sanksi masyarakat internasional terhadap partisipasi partai kanan-tengah FPO dalam pemerintahan. Diantara 14 negara UE yang telah menerapkan sanksi bilateral terhadap pemerintahan Austria yang baru, reaksi paling keras datang dari 4 negara yaitu Perancis, Belgia, Jerman dan Inggris.

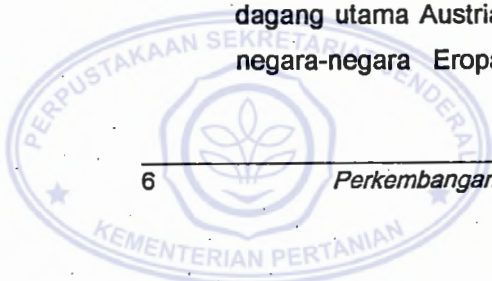
Austria menjabat sebagai ketua Organization for Security and Cooperation in Europe (OSCE) selama satu tahun terhitung mulai 1 Januari 2000 menggantikan Norwegia. Sejalan dengan sanksi dan reaksi dari masyarakat internasional, nampaknya kinerja Austria sebagai Ketua OSCE tersebut agak terganggu.

1.3. Sosial Ekonomi

Mekanisme pengambilan kebijakan ekonomi Austria berdasarkan atas sistem Social Partnership, yaitu kerjasama antara buruh dan pengusaha dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan ekonomi dengan memperhatikan situasi perkembangan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Austria tahun 2000 diperkirakan sebesar 2,8% sehingga GDP akan meningkat menjadi ATS 2.782,5 milyar, konsumsi masyarakat naik 2,7% dan investasi naik 3,9%. Tingkat inflasi diperkirakan naik menjadi 1,1%. Namun tingkat pengangguran menurun menjadi 4,2%.

Total perdagangan Austria selama periode Januari-Juli 2000 tercatat US\$ 77,36 milyar atau naik 5,33% dari tahun lalu. Mitra dagang utama Austria adalah negara-negara anggota Uni Eropa dan negara-negara Eropa Tengah dan Timur. Volume perdagangan



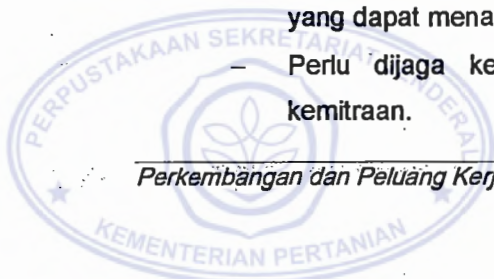
Austria terdiri atas ekspor US\$ 37,66 milyar dan impor US\$ 39,70 milyar, sehingga neraca perdagangan Austria defisit US\$ 2,04 milyar.

Mitra dagang utama Austria adalah negara-negara di Eropa (85%), terutama Uni Eropa (65,6%) atau sekitar 88% perdagangan Austria dilakukan dengan negara-negara maju (OECD). Perdagangan Austria dengan Uni Eropa yang mencapai 65,6% tersebut, sekitar 41% dilakukan dengan Jerman. Austria nampak juga terus memanfaatkan potensi Eropa Timur sebagai partner dagang yang tercermin dari peningkatan volume perdagangannya dari 5,01% pada tahun 1990 menjadi sekitar 13,6% pada tahun 1999. Sementara itu perdagangan Austria dengan negara-negara berkembang hanya 5,83% dan hanya 1,06% diantaranya dilakukan dengan negara-negara ASEAN, sedangkan dengan negara NAFTA tercatat 5,73%.

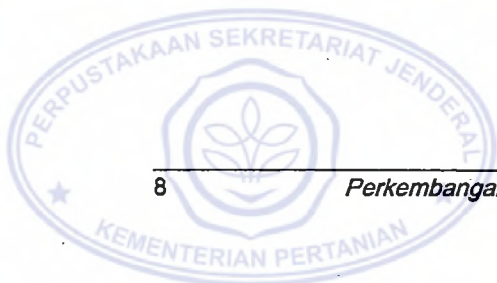
Dibidang moneter, Austria melanjutkan kebijakan mata uang ketat (*hard currency policy*) dan mengaitkan mata uang Austrian Schilling dengan mata uang Jerman (Deutsche Mark-DM). Pada tanggal 9 Januari 1995 Austria secara resmi telah tergabung ke dalam European Monetary System (EMS) dan telah menjadi salah satu anggota utama EMU (European Monetary Union) sejak tanggal 1 Januari 1999 dengan pemberlakuan mata uang tunggal *Euro*.

Dalam kerjasama pembangunan, Austria menganggap kerjasama pembangunan merupakan elemen yang semakin penting dalam pelaksanaan kebijakan luar negerinya. Orientasi kebijakannya berdasarkan pada prinsip-prinsip:

- Kerjasama pembangunan multilateral dan bilateral dianggap sama penting.
- Konsentrasi akan ditujukan pada negara-negara miskin.
- Bantuan diutamakan kepada negara-negara miskin.
- Bantuan diutamakan kepada negara-negara kecil dan menengah yang dapat menarik manfaat secara maksimal.
- Perlu dijaga kesinambungan bantuan untuk menumbuhkan kemitraan.



- Bantuan pembangunan akan dikonsentrasikan pada sektor-sektor yang merupakan keahlian khusus yang dimiliki seperti pertanian, kehutanan, konstruksi bangunan, penanganan pembuangan limbah cair dan pengolahan sumber daya air.



II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Republik Federal di Eropa Tengah dengan nama resminya Republik Osterreich; disebelah Utara berbatasan dengan Ceko dan Jerman, disebelah selatan dengan Italia dan Slovenia, di sebelah barat dengan Swiss dan Leichtenstein dan di sebelah timur dengan Hongaria. Ibukotanya Wina dengan luas areal keseluruhan 83.859 km² dan penduduk sebanyak 7.900.000. Bahasa resmi yang digunakan adalah Jerman. Sedangkan agama yang dianut adalah Katolik Roma (84%), Protestan (6%), Kepercayaan lain (4%) dan Tidak beragama (6%). Satuan mata uang yang digunakan Schilling Austria.

Austria adalah salah satu negara Eropa yang paling banyak gunungnya. Pegunungan Alpen membentang dari barat ke timur Austria dalam beberapa rangkaian pegunungan.

Pegunungan Alpen Austria lebih lebar dari Pegunungan Alpen Swiss, tetapi lebih muda dan umumnya lebih rendah. Batu-batuan tua terdapat di Peg. Hohetauem dan di Lintasan Semmering (baratdaya Wina). Di Peg. Hohetauem terletak gunung tertinggi di Austria, yakni G. Grossglockner, yang menjulang setinggi 3.797 m; disitu juga terletak G. Grossvenediger (3.674 m), sebuah masif yang selalu tertutup salju dan es. Kawasan salju abadi lainnya terdapat di Peg. Otztaler yang terletak di sepanjang perbatasan dengan Swiss dan Italia. Di pegunungan ini terdapat G. Wildspitze yang menjulang setinggi 3.774 m.

Batu-batuan yang membentuk pegunungan tersebut beraneka ragam. Sekis (schist) dan batu sabak mendominasi gunung-gunung di lembah sungai Inn (sebelah selatan Innsbruck). Batu pualam dan batu sejenisnya mendominasi Peg. Dolomiti Austria di perbatasan dengan Italia. Di bagian Peg. Alpen Austria lain, terdapat batu-batuan

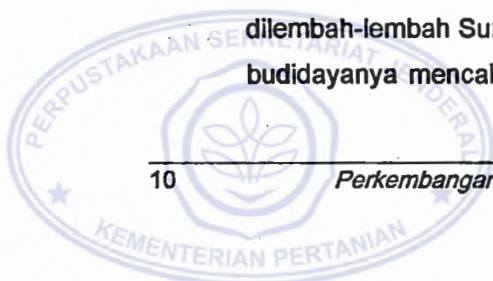
sedimenter, khususnya batu gamping. Warna putih batu gamping merupakan ciri Peg. Dolomiti di Osttirol (Tirol Timur) dan terlihat sangat kontras dengan warna biru kehijau-hijauan yang dipantulkan air danau di kawasan Salzkammergut (Negara Bagian Salzburg).

Austria dipengaruhi iklim Eropa bagian tengah dengan musim dingin yang cukup keras dan musim panas yang hangat. Suhu udara turun rata-rata 1 °C untuk setiap kenaikan tempat 150 m. Dalam musim dingin, suhu udara sering turun sampai dibawah titik beku dan hujan salju sering turun, terutama di Peg. Alpen Austria. Suhu rata-rata dikota Graz hanya -2 °C dalam bulan Januari dan 19,5 °C dalam bulan Juli. Dalam musim dingin, air S. Donau sering membeku dan bongkah-bongkah es yang bertebaran disana harus disingkirkan atau dihancurkan dengan alat pemecah es, agar sungai tersebut tetap terbuka. Dalam musim panas, suhu meninggi akibat tekanan udara. Suhu udara di Wina rata-rata 20 °C dalam bulan Juli, tetapi pada siang hari jauh lebih tinggi; hujan badai bisa saja terjadi sewaktu-waktu, terutama di Peg. Alpen Austria. Musim gugur di negeri ini berlangsung lebih singkat daripada di Eropa bagian barat. Dalam musim gugur, cuaca biasanya mendung dan salju lambat mencair di lembah-lembah Peg. Alpen yang terpencil.

Austria jauh dari arus angin barat. Akibatnya, curah hujan di negeri ini rata-rata rendah, terutama di dataran rendah dan cekungan yang tertutup terhadap angin tersebut. Lembah S. Donau hanya menerima sekitar 635 mm pertahun. Hujan paling banyak turun dalam bulan Juli.

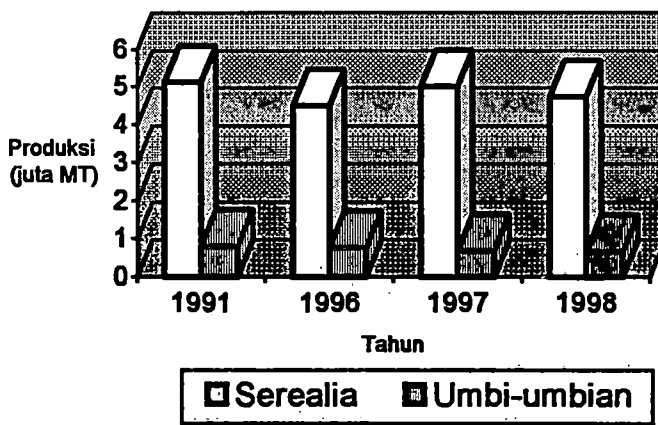
2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Austria relatif kekurangan tanah pertanian, dari seluruh tanahnya hanya sekitar 18 % yang dibudidayakan; khususnya dilembah-lembah Sungai Donau, Sungai Morava dan Wina. Tanaman budidayanya mencakup gandum, jagung, bit gula, kentang, apel, pir,

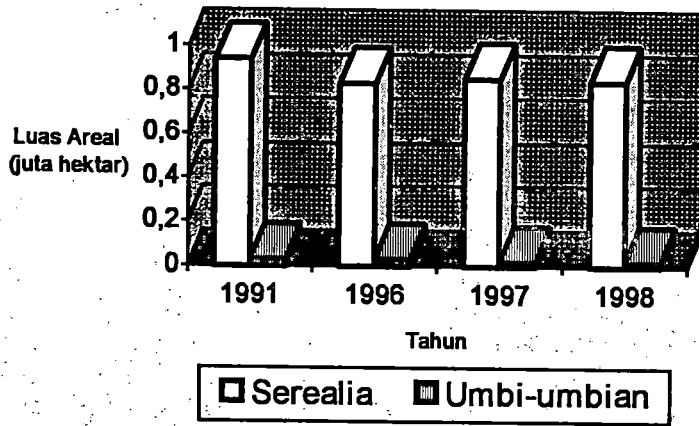


anggur dan rumput pakan ternak yang di beberapa propinsi memegang peranan penting.

Luas areal dan produksi tanaman biji-bijian dan umbi-umbian di Austria untuk tahun 1991, 1996, 1997 dan 1998 dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Serealialia dan Umbi-umbian Negara Austria tahun 1991-1998



Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Austria tahun 1991-1998

III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1 Kerjasama Bidang Politik

Politik luar negeri RI yang bebas dan aktif dan politik luar negeri Austria yang netral aktif merupakan titik tolak dalam meningkatkan usaha kerjasama kedua negara baik bilateral maupun di fora internasional. Sampai saat ini hubungan bilateral kedua negara berjalan dengan baik tidak terdapat masalah-masalah politis yang kiranya dapat mengganggu hubungan bilateral tersebut.

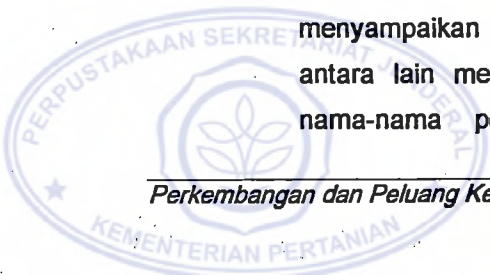
Menanggapi pergantian pimpinan RI pada Mei 1998, PM Viktor Klima menyatakan "anything which deserves the stability of Indonesia is welcomed on the part of Austria". Indonesia akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melaksanakan reformasi politik dan ekonomi.

Dalam menilai perkembangan di Asia Tenggara dan Pasifik, Austria sangat menghargai peran Indonesia dalam kerjasama regional ASEAN, khususnya dalam rangka penyelesaian masalah Kamboja serta peralihan stabilitas di Asia Tenggara yang dianggap oleh Austria akan menjadi kawasan penting di masa mendatang terutama penarikan pangkalan militer Uni Soviet di kawasan tersebut.

Kunjungan Menlu ke Austria tanggal 17-18 Januari 2001

Dalam kunjungannya ke Austria tanggal 17-18 Januari 2001, Menlu Alwi Shihab telah melakukan serangkaian pembicaraan (kunjungan) kepada Kanselier Austria (Dr. Wolfgang Schussel) dan Menlu Austria (Dr. Benita Ferraro-Waldner). Beberapa poin penting dalam pertemuan tersebut:

- Masalah permintaan dukungan RI atas penyelidikan harta Soeharto, Kanselier Schussel minta kepada Pemerintah RI agar menyampaikan surat resmi kepada pemerintah Austria yang antara lain menyampaikan nama-nama kroni Soeharto dan nama-nama perusahaan yang dicurigai telah menyimpan



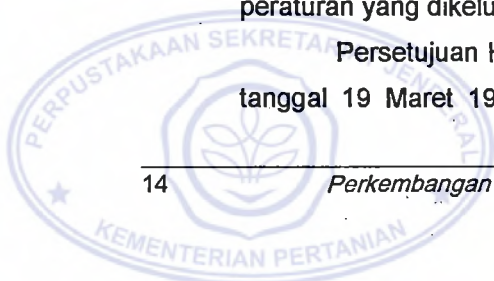
dananya ke luar negeri. Kanselir bahkan meminta langsung kepada Menteri Kehakiman Austria agar membantu Menteri Kehakiman dan Jaksa Agung Indonesia menindak lanjuti masalah tersebut. Kanselir menyatakan bahwa semenjak Nopember 2000, sistem perbankan di Austria telah berubah dan tidak lagi diterapkan peraturan pemilikan account tanpa identitas (anonym account).

- Dalam pertemuannya dengan Menlu Austria, Menlu Alwi Shihab menyampaikan terima kasih atas bantuan dan "rencana bantuan" penelusuran kekayaan Soeharto yang diperkirakan sebesar US\$ 40 milyar.
- Mengenai harta kekayaan HM. Soeharto, Austria tetap terbuka untuk menawarkan bantuan yang diperlukan Pemerintah RI dan meminta agar Pemerintah RI menyediakan keterangan yang lebih rinci mengenai pemilik-pemilik harta baik perorangan maupun perusahaan dimaksud karena penelusuran/penelitian yang dilakukan Pemerintah RI dinilai belum memberikan hasil yang cukup positif.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Penduduk Austria pada tahun 1999 sebanyak 8,086,152 orang dan tingkat inflasi tahun 1999 0.5% pada tahun 2000 tingkat inflasinya naik menjadi 1,1%. Sebelumnya hubungan perdagangan antara Indonesia-Austria berdasarkan atas persetujuan dagang yang ditandatangani di Den Haag pada tanggal 5 Mei 1951. Namun sejak Austria menjadi anggota UE mulai 1 Januari 1995, Austria mengakhiri semua perjanjian bilateral yang ada antara kedua negara dan untuk selanjutnya semua peraturan akan mengacu kepada peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Uni Eropa.

Persetujuan Hubungan Udara Indonesia-austria di Wina pada tanggal 19 Maret 1987 dan sejak tanggal 6 Nopember 1987 telah

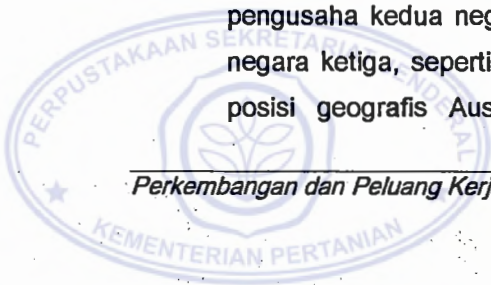


terdapat penerbangan langsung seminggu sekali Wina-Amsterdam-Medan-Denpasar oleh GIA bekerjasama dengan KLM. Sedangkan persetujuan Penghindaran Pajak Berganda antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Austria pada tanggal 24 Juli 1986.

Hubungan ekonomi dan perdagangan kedua negara didasarkan atas persetujuan perdagangan yang ditandatangani di Den Haag pada tanggal 5 Mei 1952, persetujuan pengurangan bea cukai terhadap barang-barang kerajinan yang ditandatangani pada tanggal 16 Desember 1977 dan persetujuan Penghindaran Pajak Berganda yang ditandatangani pada bulan Juli 1986. Hubungan ekonomi antara Indonesia - Austria telah mengalami peningkatan yang pesat, baik di bidang perdagangan maupun dalam bidang kerjasama ekonomi lainnya. Namun peningkatan hubungan tersebut sebenarnya masih jauh di bawah potensi yang dimiliki oleh kedua negara.

Di bidang perdagangan, walaupun telah ada fasilitas GSP, hubungan perdagangan Indonesia-Austria masih menghadapi hambatan-hambatan berupa tarif, yaitu bea masuk yang relatif tinggi dan non tarif, yaitu ijin impor untuk beberapa jenis produk Indonesia. Beberapa komoditas ekspor Austria ke Indonesia antara lain mesin listrik dan aparat lainnya, mesin industri khusus, mesin pembangkit tenaga listrik dan bahan kimia organik, makanan temak dan hasil industri. Sedang ekspor Indonesia ke Austria antara lain pakaian, sepatu dan alas kaki lainnya, kopi, teh coklat, rempah-rempah, tembakau, bahan mentah, minyak/lemak nabati dan hewani, benang tenun, tekstil dan karet mesin, hasil industri, kayu dan gabus, karet, furniture.

Hambatan-hambatan dalam perdagangan umumnya dikarenakan belum adanya hubungan dagang langsung antara pengusaha kedua negara, sehingga ekspor Indonesia masih melalui negara ketiga, seperti Jerman Barat, Inggris dan Belanda. Selain itu posisi geografis Austria yang tidak mempunyai pelabuhan laut



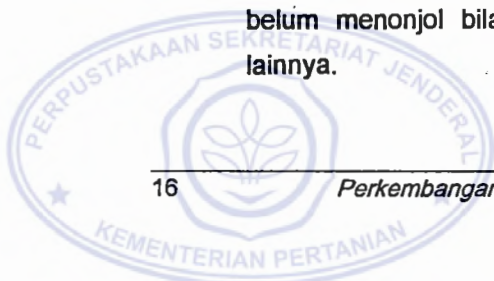
(*landlock*) mengakibatkan mahalnya biaya transportasi yang harus ditanggung oleh eksportir Indonesia.

Volume perdagangan kedua negara periode Januari-Juli 2000 sebesar US\$ 178,12 juta atau naik 29,78% dibanding tahun 1999, yang terdiri atas ekspor Indonesia ke Austria US\$ 72,87 juta dan impor Indonesia dari Austria US\$ 105,25 juta, yang berarti defisit bagi neraca perdagangan Indonesia sebesar US\$ 32,28 juta, disebabkan meningkatnya impor Indonesia dari Austria sebesar 50,47%.

Austria telah merubah Undang-Undang Eco-Labeling kayu tropis menjadi Undang-Undang Quality Mark yang berlaku bagi semua jenis kayu. Perubahan tersebut dapat membantu mendorong ekspor non-migas Indonesia, dimana ekspor produk kayu merupakan sumber devisa yang penting bagi Indonesia.

Pada sidang ke-9 CGI tahun 2000, Austria telah memberikan pledge bantuan sebesar 15 juta US\$ untuk bantuan pembangunan. Pemerintah Austria tetap memberikan perhatian besar kepada usaha - usaha pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia. Bagi Austria, Indonesia tetap merupakan salah satu negara prioritas dari kebijakan bantuan luar negerinya terhadap negara-negara berkembang di Asia Tenggara.

Kerjasama teknik RI-Austria didasarkan pada Persetujuan Kerjasama Teknik yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 27 Oktober 1960 dan hingga kini masih berlaku. Dalam pasal 2 persetujuan tersebut, Pemerintah Austria menyebutkan akan memberikan kemudahan-kemudahan antara lain tenaga ahli, fasilitas pendidikan/latihan kejuruan baik di Austria maupun di Indonesia atau di negara ketiga, pemberian peralatan/material, buku-buku dan jasa, studi/penelitian, survey, pendirian pusat latihan/pendidikan dan laboratorium. Namun realisasi kerjasama tersebut sampai kini masih belum menonjol bila dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya.



Investasi kumulatif Austria sejak tahun 1967 hingga 29 Pebruari 2000 tercatat sebesar 57,8 Juta US\$ dengan jumlah 12 proyek. Investasi Austria menduduki peringkat ke-37 dari 67 negara investor dan merupakan 0.03 % dari keseluruhan jumlah investasi asing di Indonesia.

Dalam kerjasama industri, Austria telah memberikan bantuan melalui *Special Purpose Contribution-Industrial Development Fund* (IDF) UNIDO sebesar US\$ 1,8 juta untuk membiayai proyek studi kelayakan pembangunan industri bagi Indonesia. Diharapkan agar Austria dapat meningkatkan bantuannya, terutama untuk pengembangan industri kecil dan menengah.

Pada tanggal 3 Mei 2001 telah diadakan rapat interdep khusus untuk membahas draft Perjanjian Kerjasama Ekonomi, Industri dan Teknik RI – Austria yang diajukan oleh Pemerintah Austria.

A. Realisasi Perdagangan

1. Menurut angka-angka dalam BPS, neraca perdagangan antara Indonesia-Austria selama 5 tahun terakhir (1996-2000) selalu menunjukkan saldo defisit bagi Indonesia seperti yang terlihat dalam table dibawah ini :

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Austria (dalam juta US\$)

Tahun	Ekspor	Impor	Volume	Saldo
1996	37,8	303,8	341,6	- 266,0
1997	30,3	286,1	316,1	- 256,1
1998	39,4	176,1	215,5	- 137,7
1999	20,2	118,6	138,8	- 98,4
2000	21,3	210,2	231,5	- 188,9

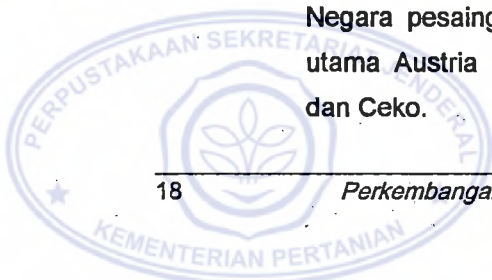
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)



2. Dalam tahun 1999 nilai volume perdagangan menurun sebesar US\$ 76,70 juta (35,5%) dibanding dengan keadaan tahun 1998, hal ini disebabkan menurunnya nilai ekspor sebesar US\$ 19,2 juta (48,73%) dan impor menurun sebesar US\$ 57,5 juta (32,65%).
3. Indonesia menetapkan 28 jenis produk unggulan Indonesia yang tercakup dalam "Industrial Master Plan", yang mencakup antara lain : batu bara, kokas dan briket; barang-barang kayu dan gabus; benang tenun, kain tekstil serta hasilnya; bahan-bahan kimia organik; mesin listrik dan perangkatnya; ikan, kerang-kerangan, molus beserta olahannya; karet mentah; kertas dan produk kertas; kopi, teh, coklat dan rempah-rempah dan sebagainya.
4. Impor Indonesia dari Austria umumnya berupa barang modal, antara lain: mesin industri tertentu/khusus, mesin untuk mengerjakan logam, mesin pembangkit listrik, barang-barang dari logam, instrumen ilmu pengetahuan/kedokteran dan lain-lain.

B. Hambatan-hambatan Perdagangan

1. Posisi geografis Austria yang tidak mempunyai pelabuhan laut (landlock), mengakibatkan mahalnya biaya transportasi yang harus ditanggung oleh eksportir Indonesia, jika hendak ekspor langsung ke Austria.
2. Besarnya saingan dari negara-negara yang memproduksi barang-barang yang sama dengan produksi Indonesia dan tidak jarang negara-negara pesaing tersebut mempunyai daya saing yang lebih kuat daripada Indonesia karena berbagai faktor. Negara pesaing terbesar Indonesia yang merupakan pemasok utama Austria adalah Jerman, Italia, Swiss, Hongaria, Kroasia dan Ceko.



C. Usaha-Usaha Peningkatan

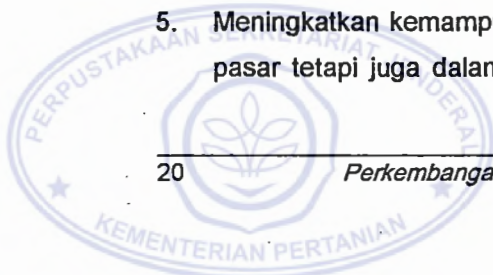
Penyelenggaraan Temu Usaha bekerja-sama dengan Austrian Federal Economic Chamber (AFEC) dan kamar dagang setempat dalam bentuk "Business Luncheon" di St. Polten (Propinsi Lower Austria) tanggal 12 Maret 2000, Graz (Propinsi Styria) tanggal 23 Mei 2000 dan Linz (Propinsi Upper Austria) tanggal 29 Juni 2000. Temu Usaha tersebut diselenggarakan dalam rangka promosi Perdagangan dan Investasi Indonesia di Austria.



IV. PELUANG KERJASAMA

Dalam rangka meningkatkan kerjasama, Austria menunjukkan minat dalam berbagai bidang antara lain :

1. Pemasaran barang-barang Ekspor Indonesia ke Eropa Timur melalui Austria, yang telah lama melakukan fungsi sebagai negara transit untuk perdagangan antara negara-negara Eropa Timur dengan negara-negara Eropa Barat dan berbagai negara berkembang lainnya. Pelaksana kegiatan ini adalah Centro Bank.
2. Pengaturan perdagangan transit yang diusulkan oleh Centro Bank adalah
 - a. Austria mengatur penjualan mata dagangan Indonesia ke Eropa Timur
 - b. Indonesia mendapat pembayaran cash dari negara pengimpor yang menggunakan kredit dari Austria
 - c. Negara pengimpor membayar kembali kreditnya dari hasil penjualan barang-barang eksportnya yang juga dilakukan oleh Austria.
3. Kerjasama di bidang Pariwisata, Austria berminat untuk mengadakan kerjasama dalam bidang pariwisata dengan Indonesia. Minat ini didasarkan pada kenyataan bahwa Austria telah berpengalaman dan berhasil dalam menangani bidang ini sebagai sumber pendapatan negara.
4. Perdagangan telah dirasakan oleh produk-produk Indonesia yang memasuki pasaran Austria tanpa dikenakan kuota atau hambatan perdagangan lainnya, kecuali karena memerlukan ijin khusus impor seperti rokok dan hasil pertanian.
5. Meningkatkan kemampuan eksportir Indonesia tidak saja dalam mencari pasar tetapi juga dalam memelihara/meningkatkan kualitas barang dan



pelayanan, sehingga sedapat mungkin dihindari "claim" dari importir serta mengurangi hambatan perdagangan dari Austria.

6. Telah diadakan rapat tanggal 16 Mei 2001 di Deplu dalam pembahasan draft Perjanjian Kerjasama Ekonomi, Industri dan Teknik RI - Austria yang diajukan oleh Pemerintah Austria.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				m2/U Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel lampiran 2.

Tabel Lampiran 1. Economy in figures of Austria

GNP 1999	:	2,68885,9 billion ATS
Economic Growth 1999	:	2.9%
Economic Growth 2000 (forecast)	:	+3.6 per cent
Per Capita GNP 1999	:	332,160 ATS
Rate of Inflation 1999	:	0,5%
Rate of Inflation 2000 (forecast)	:	1,1%
Rate of Unemployment (according to EU definition) 1999	:	4,4%
Rate of Unemployment (according to EU definition) 2000 (forecast)	:	4,2%
Foreign Labour (1999)	:	305,400
Balance of Payment 1999	:	-61.2 billion ATS
Balance of Trade 1999	:	86.8 billion ATS
Currency Reserve 1998	:	314.4 billion ATS
Exports 1999	:	819.7 billion ATS
Imports 1999	:	888.1 billion ATS
Production of Material Goods (GNP contribution) 1999	:	561 billion ATS
Growth of Production of Material Goods (Real) 1999	:	2.3%
2000 (forecast)	:	4.3%
Tourist Traffic 1999	:	
Overseas Guests	:	17.5m (+0.6%)
Overnight Stays by Overseas Guests	:	82.4m (+0.7%)

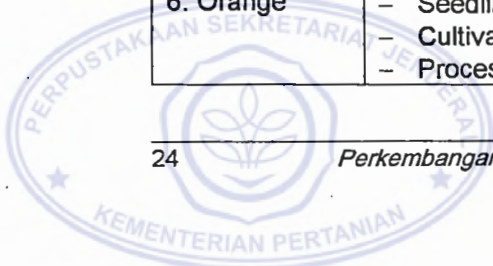


Tabel Lampiran 2. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

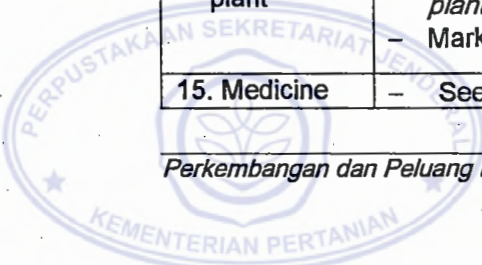
Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> - Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> - Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin) 	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy) 	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi

7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatrer, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
-----------------	--	--

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Marketing 	North Sumatera, West Sumatrer, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	Central Java, Yoyagakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT,



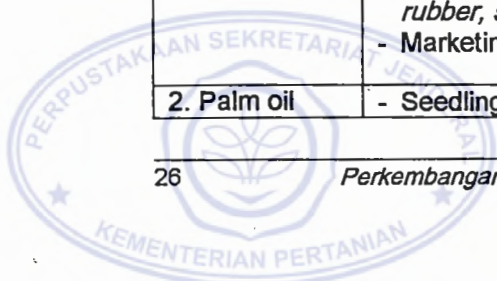
	– Marketing	West Kalimantan
7. Banana	– Seedling – Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) – Marketing	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	– Seedling – Cultivation – Processing (<i>chips, powder</i>) – Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	– Cultivation – Marketing – Processing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	– Seedling – Cultivation – Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	– Processing – Marketing	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	– Cultivation – Processing – Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	– Seedling – Processing – Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	– Seedling – Cultivation – Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) – Marketing	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irain Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine	– Seedling	North Sumatera, West



	(traditional medicine/jamu) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi
--	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
1. Cattle	- Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i> , sausage, leather industry) - Marketing	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	- Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	- Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i> , sausage) - Marketing	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	- Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	- Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
Estate		
1. Rubber	- Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i> , <i>slab</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	- Seedling	North Sumatera, West



	<ul style="list-style-type: none"> - Processing (CPO, <i>palm kernel, sludge</i>) - Marketing 	Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, plp</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTB, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>fried cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing 	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

